

## ABSTRAK

Sebelum perusahaan beroperasi, perlu terlebih dahulu disusun perencanaan produk perusahaan. Setiap perusahaan tentu dihadapkan kepada pilihan produk apa yang akan diproduksi. Produk yang dipilih diharapkan dapat diproduksi dalam jangka panjang dan dapat menghasilkan laba maksimal.

Pada pokoknya persoalan perencanaan produksi merupakan apa dan dalam jumlah berapa serta bagaimana dan kapan produk harus dilaksanakan sehingga semua kapasitas yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal.

Beberapa perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang bermacam-macam atau menghasilkan satu macam barang tetapi dalam jenis yang berbeda dihadapkan pada masalah luas produksi. Luas produksi merupakan jumlah yang seharusnya diproduksi dengan menggunakan kapasitas yang ada agar perusahaan memperoleh laba maksimal.

Bagi perusahaan masalah mengenai berapa luas produksi agar menghasilkan laba maksimal dan kapasitas dapat terpakai secara optimal, dapat dipecahkan dengan analisis linear programming. Dimana dewasa ini analisis linear programming dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat dengan alat bantu komputer. Linear programming pada hakekatnya merupakan suatu teknik perencanaan yang bersifat analitis yang analisis- analisisnya memakai model matematika, dengan tujuan menemukan beberapa kombinasi alternatif pemecahan masalah, kemudian dipilih mana yang terbaik dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan secara optimal. Alokasi optimal tersebut tidak lain adalah memaksimumkan atau meminimumkan fungsi tujuan yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang dikehendaki oleh syarat ikatan (kendala) dalam bentuk ketidaksamaan linear.

Dalam mengadakan penelitian ini data primer dan sekunder diperoleh dengan mengadakan penelitian di pabrik cerutu dan tembakau shag PD Taru Martani, Yogyakarta. Analisis yang digunakan adalah analisis Linear Programming dengan metode simplex, melalui alat bantu komputer. Kemudian membandingkan antara hasil sebelum dan sesudah rencana produksi optimal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa kapasitas belum terpakai secara optimal baik sebelum maupun sesudah rencana produksi optimal, dan laba maksimal diperoleh justru pada luas produksi sebelum rencana luas produksi optimal.